

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Suatu penelitian perlu menerapkan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu rumusan masalah. Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak akan lepas dari metode yang digunakan dalam metode penelitian tersebut. Masalah yang diteliti serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Mengenai metode deskriptif dijelaskan Sudjana (2005, hlm. 64) bahwa: Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Pendapat di atas memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam situasi. Lebih lanjut Surakhmad (1998, hlm. 140) menjelaskan mengenai ciri-cirinya metode deskriptif sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena metode ini sering pula disebut metode analitik)

Berdasarkan kutipan di atas maka metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha menggambarkan, menjelaskan, dan melukiskan situasi berupa gejala, dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Sedangkan berdasarkan ciri-ciri metode deskriptif di atas maka digambarkan bahwa dalam penelitian ini data yang diperoleh dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Untuk itu, hal tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Boarding School.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010, hlm. 55). Sedangkan menurut Sudjana (2005, hlm. 84) menjelaskan “Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lainnya.” Arikunto (2010, hlm. 173) menjelaskan “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.” Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian tempat diperolehnya informasi yang dapat berupa individu maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat digambarkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah totalitas sumber data secara keseluruhan subyek penelitian, oleh karena populasi dalam penelitian ini adalah SMART Ekselensia Indonesia Boarding School.

2. Sampel

Sampel adalah hasil dari penarikan sebagian populasi yang ingin diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutardi (1997, hlm. 35) yang mengemukakan bahwa “sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diselidiki”.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Berkaitan dengan teknik sampling, Sugiyono (2010, hlm. 81) menjelaskan bahwa : “teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Probability sampling yaitu simple random, proportionate random, disproportionate stratified random, dan area random. Nonprobability sampling meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling.

Berdasarkan sampling di atas, penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan sampelnya. Teknik purposive sampling, Sugiyono (2010, hlm. 300) menjelaskan bahwa : “purposive sampling adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan tertentu ini denan maksud orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau myngkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMART Ekselensia Indonesia Boarding School, Guru Olahraga/ Guru Pembina Ekstrakurikuler Olahraga, dan Peserta Ekstrakurikuler Olahraga.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian deskriptif , yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi human instrumen yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber daya, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Peneliti sebagai instrumen perlu “divalidasi” seberapa jauh kesiapannya dalam melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2010, hlm. 305).

Proses validasi ini dilakukan melalui evaluasi diri sejauh mana pemahaman terhadap metode deskripti, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Moleong (2007) juga menegaskan peran peneliti dalam metode penelitian deskriptif cukup rumit, yaitu sebagai instrumen dalam metode penelitian yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, dari pengumpulan data, analisis, hingga membuat kesimpulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, angket dan tes. Selanjutnya akan dijelaskan lebih rinci mengenai teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Arikunto (2010, hlm. 156) menjelaskan bahwa “observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.” Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga SMART Ekselensia Indonesia Boarding School. Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, dengan maksud dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian.

2. Dokumentasi

Data yang dihasilkan dari teknik dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap yang bersifat sekunder, dan dokumentasi tersebut diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak mungkin atau ditanyakan melalui teknik observasi. Teknik ini juga melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa arsip, dan dokumen lembaga atau dokumen resmi sekolah yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Guna mendukung penulisan ini, diperlukan alat seperti kamera yang mampu merekam gambar dan suara dan catatan lapangan, data yang dikumpulkan oleh teknik dokumentasi ini antara lain: profil sekolah, profil ekstrakurikuler, dan prestasi.

3. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 317) mendefinisikan interview (wawancara) sebagai berikut. *‘a meeting of two persons to exchange and idea through question and respons, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic’*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

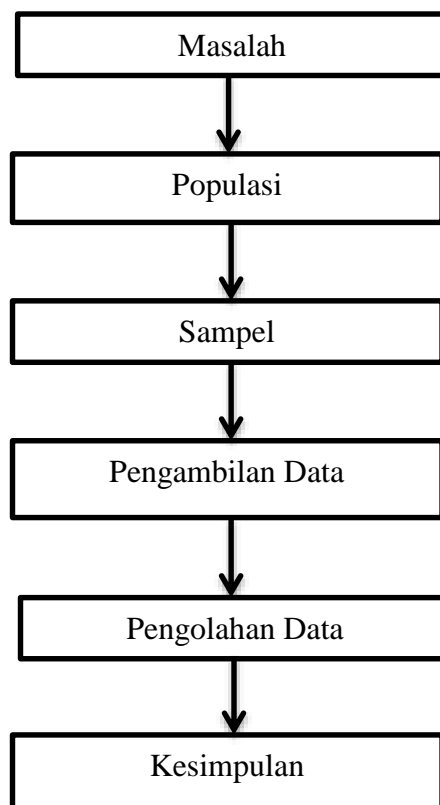
Wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kondisi dan permasalahan yang harus diteliti. dalam wawancara ini melibatkan Kepala Sekolah, Guru Penjas dan Peserta Ekstrakurikuler Olahraga.

E. Prosedur dan Tahap Penelitian

Untuk penelitian dengan metode deskriptif maka teknik penelitian yang dipilih adalah pengamatan/ observasi, yaitu mencari dari dekat gejala penyelidikan untuk mengumpulkan informasi tentang orang dalam jumlah yang lebih besar, yaitu dengan cara menjawab daftar isian sejumlah kecil dari populasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mencoba menyusun suatu langkah-langkah penelitian yang sistematis dan sesuai dengan prosedur, yakni sebagai berikut:

Bagan 3.1. Langkah-langkah Penelitian



Sedangkan untuk prosedur penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah profil ekstrakurikuler olahraga SMART Ekselensia Indonesia Boarding School
2. Populasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah SMART Ekselensia Indonesia Boarding School.
3. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Penjas dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMART EKselensia Indonesia Boarding School.
4. Pengambilan data

Dalam pengambilan data ini menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Table 3.1. Tahap Pengambilan Data

Tahap Pengambilan Data		
Teknik	Prosedur	Data yang diambil
Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat perizinan ke SMART Ekselensia Indonesia Boarding School. 2. Menyerahkan surat perizinan ke SMART Ekselensia Indonesia Boarding School. 3. Melakukan presentasi di SMART Ekselensia Indonesia Boarding School. 4. Bertemu dengan Kepala sekolah, Guru Penjas/ Pembina Ekstrakurikuler Olahraga dan siswa/peserta Ekstrakurikuler Olahraga SMART Ekselensia Indonesia Boarding 	Data informasi yang diambil merupakan gambaran umum mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SMART Ekselensia Indonesia seperti, menanyakan cara mengelola, minat, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, jumlah pelatih, kondisi sarana dan prasarana sekolah, serta proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga berlangsung.

	<p>School.</p> <p>5. Melakukan wawancara Kepada Kepala sekolah, Guru Penjas/ Pembina Ekstrakurikuler Olahraga dan siswa/peserta Ekstrakurikuler Olahraga SMART Ekselensia Indonesia Boarding School.</p>	
Observasi	<p>1. Menyerahkan surat perizinan ke SMART Ekselensia Indonesia Boarding School.</p> <p>2. Bertemu dengan Kepala sekolah, Guru Penjas/ Pembina Ekstrakurikuler Olahraga dan siswa/peserta Ekstrakurikuler Olahraga SMART Ekselensia Indonesia Boarding School.</p> <p>3. Melakukan observasi pertama.</p> <p>4. Melakukan observasi kedua.</p> <p>5. Melakukan observasi ketiga.</p>	<p>1. Observasi pertama, observasi ini dilakukan dengan cara mengambil data dari media internet, untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai SMART Ekselensia serta kegiatan ekstrakurikuler olahraganya, dan kemudian diperkuat dengan melakukan wawancara.</p> <p>2. Observasi kedua, observasi ini ke lapangan secara langsung mengamati kegiatan ekstrakurikuler olahraga SMART Ekselensia Indonesia. Data yang diambil dalam observasi lanjutan ini berupa</p>

		<p>melihat kondisi lingkungan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dimulai dari lapangan yang digunakan dan media yang digunakan, serta proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga.</p> <p>3. Pada Observasi ketiga, observasi ini langsung ke lapangan untuk mengambil data-data yang belum didapatkan.</p>
Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyerahkan surat perizinan ke SMART Ekselensia Indonesia Boarding School. 2. Bertemu dengan Kepala sekolah, Guru Penjas/ Pembina Ekstrakurikuler Olahraga dan siswa/peserta Ekstrakurikuler Olahraga SMART Ekselensia Indonesia Boarding School. 3. Melakukan dokumentasi pertama. 4. Melakukan dokumentasi kedua. 5. Dokumentasi ketiga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi pertama, data yang diambil pada dokumentasi pertama ini yaitu data SMART Ekselensia Indonesia Boarding School, data ini diambil dari media internet. 2. Dokumentasi kedua, data yang diambil berupa foto kegiatan ekstrakurikuler olahraga SMART Ekselensia Indonesia seperti, keadaan lapangan, alat alat, media yang digunakan serta proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. 3. Dokumentasi ketiga, data

		yang diambil adalah file atau berkas yang tidak dapat diperoleh dari wawancara dan observasi, seperti profil sekolah, profil pelatih, serta prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang pernah diraih.
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5. Pengolahan data ini dilakukan untuk menginterpretasikan informasi data yang didapat untuk ditampilkan dalam laporan agar pembaca lebih mudah dan memahami data yang telah didapat.
6. Menyimpulkan data yang telah diolah untuk disuguhkan ke pembaca, agar lebih mengerti mengenai data yang ditampilkan.
7. Membuat laporan penelitian.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Objektivitas

Objektivitas terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang penting di dalam penelitian deskriptif, untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan objektivitas terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik yang tepat dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

2. Keabsahan Data

Keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan. Menurut (Moleong, 2002, hlm. 173) untuk memeriksa data pada penelitian deskriptif antara lain digunakan kriteria tersebut yaitu kredibilitas/ derajat kepercayaan (*credibility*), transferabilitas/keteralihan (*transferability*), dependabilitas/kebergantungan (*dependability*), dan konfirmabilitas/kepastian (*confirmability*).

Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2002, hlm. 178).

Menurut Moleong (2002, hlm. 178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dari beberapa teknik triangulasi tersebut teknik yang peneliti gunakan dua macam yaitu, triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek bahwa derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2002 hlm. 186), hal ini dicapai dengan jalan :
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - 4) Membandingkan keadaan pada perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu:
 - 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
 - 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dan metode yang sama.

Dengan menggunakan kedua teknik triangulasi di atas akan dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar sah, karena kedua teknik triangulasi di atas sangat sesuai dengan penelitian yang bersifat .

G. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 329) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan dalam Sugiyono (2010, hlm. 246-252) bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian deskriptif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.